

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan arah ekonomi global dalam dua dekade terakhir menunjukkan bahwa pembangunan tidak lagi hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada aspek keberlanjutan jangka panjang. Pandemi COVID-19, krisis energi, serta meningkatnya ancaman perubahan iklim telah menjadi katalis bagi lahirnya kesadaran kolektif bahwa sistem ekonomi dan korporasi perlu bertransformasi secara mendasar. Meningkatnya minat investor terhadap risiko yang terkait dengan lingkungan dan faktor non-finansial lainnya, seperti tanggung jawab sosial dan tata kelola yang tepat, memberi tekanan pada perusahaan untuk meningkatkan upaya mereka dan berfokus pada aspek non-finansial dari pekerjaan mereka. Dalam aspek ini, perusahaan melaporkan kinerja mereka terhadap risiko-risiko ini secara umum melalui tiga kategori, yaitu *Environmental, Social and Governance* (ESG) (Aydoğmuş *et al.*, 2022). *Green finance* menawarkan layanan keuangan, investasi, dan dana cangguh yang menghasilkan keuntungan finansial sambil juga memperhatikan lingkungan dan keberlanjutan. *Green finance* merupakan salah satu aspek dari “E” dalam ESG karena berfokus pada pendanaan proyek yang berdampak positif pada lingkungan, namun cakupan ESG lebih luas, karena tidak hanya mempertimbangkan faktor lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan tata kelola perusahaan. *Triple Bottom Line* pertama kali diperkenalkan oleh Elkington. *Triple Bottom Line* mengukur kinerja perusahaan dari 3 sisi, yaitu sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan lebih fokus untuk memperhatikan kondisi masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan, bukan hanya fokus terhadap kinerja keuangan saja (Limijaya, 2014).

Environment, Social, dan Governance (ESG) merupakan indikator non-keuangan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam

merespons isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Konsep ESG menjadi landasan utama yang digunakan perusahaan dalam membangun bisnis yang berkelanjutan serta menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi yang berfokus pada tiga pilar utama, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Hariyanto dan Ghozali, 2024). Dibandingkan dengan pasar luar negeri, pelaksanaan konsep ESG di Indonesia masih dalam tahap perkembangan, namun perkembangan ESG direspon baik oleh Indonesia (Kartika *et al.*, 2023).

Efektifitas manajemen sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari investasi dan pinjaman (Adyani dan Sampurno, 2011). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi nilai dalam perusahaan. Profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan, sehingga profitabilitas mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Budiasih *et al.*, 2023). Semakin tinggi peningkatan terhadap laba suatu perusahaan, maka prospek perusahaan dimasa yang akan datang dapat dinilai semakin baik, sehingga dimata investor nilai perusahaan akan dianggap lebih baik (Arlita *et al.*, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan mampu memberikan kemakmuran bagi investor (Laksono dan Rahayu, 2021). Kinerja perusahaan yang diukur dari sisi keuangan merupakan hal yang penting dalam menilai keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang penting adalah *Return on Asset* (ROA). ROA dikatakan penting karena efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan profit diukur dengan ROA. Semakin besar tingkat *return* yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Adyani dan Sampurno, 2011). ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset perusahaan tanpa dipengaruhi oleh struktur modal.

Rasio ini penting bagi investor karena memberikan gambaran mengenai daya tarik dan prospek jangka panjang perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari total aset yang digunakan, yang pada akhirnya mencerminkan efektivitas pengelolaan aset serta potensi pengembalian yang baik kepada pemilik modal. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, semakin efisien dan menarik perusahaan di mata investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BGK Foundation selama periode 2021–2023. Pengukuran kinerja keuangan melalui ROA dapat menjadi indikator penting untuk mengevaluasi apakah penerapan prinsip ESG benar-benar berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Integrasi ESG yang kuat seharusnya memberikan hasil positif tidak hanya dalam aspek lingkungan dan sosial, tetapi juga tercermin dalam efisiensi bisnis dan kinerja keuangan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur manajemen keuangan dan keberlanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang mengintegrasikan keberlanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan profitabilitas dan daya saing jangka panjang.

Perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation menjadi objek yang relevan untuk dikaji karena memiliki eksposur tinggi atau nilai investasi yang tinggi terhadap isu keberlanjutan dan tekanan publik. BGK Foundation merupakan sebuah lembaga yang memiliki peran strategis dalam mempromosikan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. BGK Foundation telah menafsirkan persyaratan *Global Reporting Initiative* (GRI) berdasarkan faktor-faktor ESG dan analisis lainnya, termasuk studi regulasi serta berbagai peraturan internasional (Novita *et al.*, 2024).

Lembaga ini menghimpun dan menilai perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki komitmen terhadap prinsip ESG, serta secara aktif mempublikasikan data dan laporan yang berkaitan dengan kinerja

keberlanjutan. BGK Foundation juga melakukan perhitungan berdasarkan formula indeks Dow Jones dan menghasilkan emiten dengan predikat ESG Disclosure Leaders. Sebanyak 33 faktor utama ESG telah diidentifikasi oleh BGK Foundation berdasarkan acuan dari perjanjian internasional, standar pelaporan global seperti Nasdaq Helsinki, Kerangka Kerja TCFD, dan CDP. Faktor-faktor ini menjadi dasar penting dalam pelaporan keberlanjutan serta menjaga operasi bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar BGK Foundation dapat dianggap sebagai entitas yang memiliki kesadaran dan komitmen yang lebih tinggi terhadap praktik ESG, sehingga menjadi objek penelitian yang relevan untuk menganalisis hubungan antara penerapan ESG dan profitabilitas melalui Return on Assets (ROA).

Penelitian ini meneliti periode 2021–2023 karena merupakan masa penting yang mencakup fase awal implementasi regulasi keberlanjutan oleh OJK, serta masa pemulihan pasca pandemi. Setelah banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan saat krisis global terjadi seperti COVID 19, banyak perusahaan yang mulai sadar dan bersiap untuk menghadapi tantangan yang bisa saja datang secara tiba-tiba. Rentang waktu ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai dampak penerapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tahun 2021 merupakan tahun dimana dunia baru mulai pulih dari pandemi COVID 19 dan perusahaan-perusahaan mulai banyak menerapkan ESG pada perusahaan mereka. Laporan ESG yang dipublikasikan oleh perusahaan harus diaudit dan memerlukan waktu selama 1 tahun untuk mengeluarkan laporan pengungkapan ESG perusahaan, sehingga periode penelitian dipilih hanya sampai 2023 untuk menjaga validitas data.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ingin mengkaji sejauh mana pengaruh dari *environmental*, *social* dan *governance* terhadap *Return on*

Assets perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation selama periode 2021-2023, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah praktik *Environmental* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation selama periode 2021-2023?
2. Apakah praktik *Social* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation selama periode 2021-2023?
3. Apakah praktik *Governance* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation selama periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan pokok permasalahan yang dibahas, maka diambil tujuan dari penelitian berikut adalah :

1. Menilai pengaruh praktik *Environmental* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation selama periode 2021-2023.
2. Menilai pengaruh praktik *Social* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation selama periode 2021-2023.
3. Menilai pengaruh praktik *Governance* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar pada BGK Foundation selama periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Segi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperdalam pemahaman tentang konsep dan praktik ESG serta implikasinya terhadap *Return on Assets* perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai manfaat dan konsekuensi dari menerapkan praktik ESG. Penelitian ini juga diharapkan mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan strategi keuangan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan daya tarik investor.

3. Segi lingkungan dan keberlanjutan,

Penelitian ini diharapkan memberikan dorongan bagi perusahaan dan pihak terkait untuk mengambil tindakan lebih proaktif dalam mendukung inisiatif keberlanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memperkuat kesadaran akan pentingnya praktik keuangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan.